

Hubungan Kepercayaan Diri dan Intensitas Penggunaan *Make up* Berlebihan pada Wanita Dewasa Awal di Kota Makassar

Masita Yulandri Salim¹, Harlina Hamid², Ismalandari Ismail³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: masitayulandrisalim@gmail.com¹, harlinanahjar2622@gmail.com²,
ismalandari@unm.ac.id³

Article History:

Received: 28 September 2023

Revised: 01 Oktober 2023

Accepted: 07 Oktober 2023

Keywords: *Intensitas Penggunaan Make Up Berlebihan, Kepercayaan Diri, Make Up, Wanita.*

Abstract: *Wanita pada masa dewasa awal mengalami penyesuaian diri, sehingga akan mengatur pola hidupnya dan membuat suatu perubahan. Salah satu perubahan yang dilakukan pada penampilan fisiknya yaitu dengan menggunakan make up. Akan tetapi beberapa wanita menggunakan make up ditempat-tempat yang mereka tidak diharuskan menggunakan make up yang berlebihan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan intensitas penggunaan make up berlebihan pada wanita dewasa awal di kota Makassar. Responden dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal berusia 18- 25 tahun yang menggunakan make up berlebihan (N = 305). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan intensitas penggunaan make up berlebihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,411$. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan make up. Nilai r yang positif diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi intensitas penggunaan make up. Implikasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri dalam diri mulai dari hal-hal kecil, seperti mulai menerima apa adanya dalam diri agar lebih kuat dan membuat wanita dewasa awal lebih self love.*

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja yang sukabersenang-senang menuju masa dewasa dimana seseorang harus memiliki tujuan hidup. Santrock (2011) menunjukkan bahwa masa dewasa awal dimulai antara usia 18 sampai 25 tahun. Hurlock (1980) mengemukakan bahwa salah satu ciri perkembangan masa dewasa awal adalah ketika seseorang mengalami suatu penyesuaian dengan sebuah masalah, pada masa inilah biasanya seseorang mengalami stres dan kecemasan. Stres dan kecemasan membuat wanita di awal masa dewasanya mengalami sedikit perubahan dalam kehidupannya, salah satunya adalah perubahan penampilan. Salah satu perubahan yang dilakukan pada penampilan fisiknya adalah

penggunaan *make up*. Marita, Yuliadi, dan Karyanta (2014) mengemukakan bahwa beberapa efek *make up* pada kepercayaan diri dan suasana hati seseorang termasuk emosi dan valensi positif (misalnya, aroma yang dihasilkan riasan atau warna riasan). Listianti (2013) mengemukakan bahwa *make up* membuat perempuan menjadi lebih cantik dan menarik, oleh karena itu *make up* menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Elianti (2017) mengemukakan bahwa perempuan biasanya menggunakan *make up* karena adanya tuntutan dari diri sendiri ataupun dari lingkungannya seperti bagaimana penilaian orang-orang disekitarnya mengenai dirinya. Beberapa perempuan menggunakan *make up* secara berlebihan di tempat-tempat yang seharusnya tidak diwajibkan untuk ber *make up* dan digunakan secara berlebihan seperti di kampus, berbeda dengan di tempat-tempat seperti pernikahan, pekerjaan yang mengharuskan ber *make up* seperti bank, model, pramugari, dan lain sebagainya. Elianti (2017) mengemukakan bahwa perempuan dimasa dewasa awal menggunakan *make up* untuk mendapatkan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Ramadani (2021) mengemukakan bahwa penggunaan *make up* yang berlebihan sendiri seperti penggunaan riasan dengan intensitas tinggi, menggunakan *lipstick* berlapis-lapis, *foundation*, bedak padat dan bubuk, *eye liner*, mascara, alis, *blush on*, *eye shadow*, kontur wajah, dan *highlighter*. Romlah, Purnama, dan Khofipah (2022) mengemukakan bahwa berlebihan merupakan sikap dan tingkah laku seseorang yang melampaui batas.

Penelitian yang dilakukan di Universitas *Harvard* pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa penggunaan *make up* dapat meningkatkan emosi positif dan kepercayaan diri, yang berujung pada peningkatan kinerja kognitif. Peneliti melakukan observasi terhadap wanita dewasa awal di beberapa fakultas di kota Makassar, dalam rentan waktu beberapa jam peneliti mengamati ada beberapa mahasiswa yang termasuk wanita dewasa awal menggunakan *make up* berlebihan di kampus. Ristyaningrum (2020) mengemukakan bahwa Maharani yang merupakan pemilik dari brand kosmetik (*make up*) MS Glow mengemukakan bahwa kota Makassar merupakan kota dengan kontribusi 15% penggunaan *make up* di Indonesia di luar Jakarta dan Bali. Dikutip dari *Compas.co* berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan pada Januari 2022, penjual produk *make up* telah mencapai *sales revenue* sebesar Rp 34,3 miliar dan dua bulan berikutnya naik sampai 39% yaitu sekitar Rp. 129,1 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *make up* di Indonesia akan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan pasar.

Setiap individu pada dasarnya memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri setiap orang berbeda satu sama lain. Percaya diri berkaitan dengan daya tarik fisik yang membuat seseorang melakukan berbagai cara untuk tampil menarik, sehat dan bugar sehingga membuat mereka merasa percaya diri dalam beraktivitas. Hamdan (2009) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang sehingga mampu memberikan penilaian positif, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pramuningtyas (2007) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah penampilan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri karena seseorang akan merasa puas dengan penampilan fisiknya. Dikutip dari artikel *Tabloid bintang.com*, dalam rangka Women's Day, Watson merilis survei *Women Confidence Survey in Asia* terhadap lebih dari 3.100 wanita dewasa awal usia 20-29 tahun di enam negara, yakni China, HongKong, Indonesia, Filipina, Singapura dan Thailand. Hasil survei menunjukkan bahwa hampir setengah dari seluruh wanita Asia merasa tidak percaya diri. *Women Confidence Survey in Asia* menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri terendah adalah Hong Kong, diikuti oleh Thailand, Singapura, Filipina, Indonesia, dan China. Sehingga Indonesia masuk dalam 5 besar negara yang memiliki tingkat

kepercayaan diri paling rendah dan berada di peringkat ke-5.

Pengambilan data awal mengenai kepercayaan diri wanita dewasa awal di kota Makassar yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2022 dengan jumlah subjek 50 orang, dengan usia rata-rata 18- 25 tahun. Hasil pengambilan data ini menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 37 responden (74%) yang merasa tidak percaya diri dan terdapat 13 responden (26%) merasa percaya diri. Sedangkan pertanyaan mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, terdapat 35 responden (70%) merasa tidak percaya diri karena penampilan fisiknya, terdapat 11 responden (22%) merasa tidak percaya diri karena lingkungan sosialnya, dan terdapat 4 responden (8%) merasa tidak percaya diri karena status sosial ekonominya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pramuningtyas (2007) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu penampilan fisik.

Pengambilan data awal mengenai intensitas penggunaan *make up* berlebihan wanita dewasa awal di kota Makassar yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022 dengan jumlah subjek 50 orang, dengan rata-rata usia 18- 25 tahun. Hasil pengambilan data ini menunjukkan bahwa dari 50 responden dari pertanyaan seberapa sering subjek menggunakan *make up* berlebihan terdapat 27 responden (54%) menjawab sering, terdapat 15 responden (30%) menjawab kadang-kadang, dan terdapat 8 responden (16%) menjawab jarang. Pada pertanyaan lamanya subjek menggunakan *make up* dari 50 responden terdapat 31 responden (62%) menjawab menggunakan *make up* di atas lima tahun, terdapat 13 responden (26%) menjawab menggunakan *make up* dalam jangka waktu 2-4 tahun, dan terdapat 6 responden (12%) menjawab menggunakan *make up* dibawah satu tahun. Dan pada pertanyaan apakah subjek merasa senang saat menggunakan *make up* dari 50 responden, terdapat 41 responden (82%) menjawab ya dan terdapat 9 responden (18%) menjawab tidak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif menurut Creswell (2014) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori melalui rincian hipotesis secara khusus, kemudian mengumpulkan data agar dapat menambah atau mendukung hipotesis-hipotesis tersebut. Dalam mengumpulkan data digunakan instrumen khusus yang disusun untuk mengukur perilaku-perilaku, yang selanjutnya dianalisis menggunakan tahapan analisis statistik dan pengujian hipotesis. populasi dalam penelitian ini yaitu wanita dewasa awal yang menggunakan *make up* berlebihan, berusia 18-25 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel yang mengisi skala kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan ini sebanyak 305 responden.

Penyebaran skala dilakukan melalui sosial media *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *telegram* dan melalui *scan quick response code* pada responden yang tidak sengaja ditemui peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria responden penelitian. Model instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala sikap model likert, yang merupakan skala yang berisi sejumlah pernyataan- pernyataan mengenai sikap (*attitude statements*) berupa pernyataan favorabel dan unfavorabel. Respon dari skala likert ini terdiri atas 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), netral (n), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts). Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh tiga *Subject Matter Experts* (SME).

Analisis data dalam pengambilan keputusan untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Sugiyono (2013) mengemukakan teknik korelasi *Spearman Rho* digunakan untuk mencari suatu

hubungan dan mendapatkan pembuktian hipotesis hubungan antar variabel yang diteliti. Korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah individu berjenis kelamin perempuan, berusia antara 18-25 tahun dan menggunakan *make up* secara berlebihan. Responden penelitian ini berjumlah 305 orang dan data pekerjaan responden yang didominasi oleh mahasiswi sebanyak 224 dan paling sedikit yaitu *Freshgraduate* sebanyak 3 responden. Rincian responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data demografi responden

Karakteristik Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
18	15	4,9%
19	26	8,5%
20	28	9,2%
21	105	34,4%
22	82	26,9%
23	24	7,9%
24	14	4,6%
25	11	3,6%
Total	305	100%

Table 2. Data pekerjaan responden

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
<i>Freelancer</i>	8	3%
<i>Freshgraduate</i>	3	1%
Guru	11	4%
IRT	6	2%
Mahasiswi	224	73%
Pegawai	35	11%
Pengusaha	18	6%
Total	305	100%

Data penelitian terkait variabel kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan diperoleh dari responden terhadap skala yang diberikan. Skala kepercayaan diri terdiri atas 17 aitem dengan 12 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*. Skala intensitas penggunaan *make up* berlebihan terdiri atas 11 aitem dengan 9 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Rentang skor untuk skala kepercayaan diri dan skala intensitas penggunaan *make up* berlebihan yakni antara 1 hingga 5. Adapun kategorisasi data dapat dilihat pada tabel 3 - 6. Kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan program bantu analisis kategorisasi skor yakni Kateg V.01 dengan 3 kategori skor.

Tabel 3 . Kategorisasi data skala kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan

Kepercayaan diri			Intensitas penggunaan <i>make up</i> berlebihan			
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 28	0	0%	< 18	0	0%
Sedang	28-57	0	0%	18 –37	0	0%
Tinggi	57<	305	100%	37<	305	100%
Total		305	100%		305	100%

Tabel 3 menunjukkan kategorisasi skor berdasarkan data hipotetik untuk skala kepercayaan diri. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa responden yang memiliki skor < 28 dikategorikan sangat rendah, 28-57 berada pada kategori sedang, 57< termasuk dalam kategori tinggi. Pada tabel 4 menunjukkan kategorisasi skor berdasarkan tiap aspek kepercayaan diri.

Tabel 4. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri	Optimis	Objektif	Bertanggung jawab
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	1 (0,33%)	7 (2,30%)	0 (0%)
Tinggi	304 (99,67%)	298 (97,70%)	305 (100%)

Tabel 4 menunjukkan kategorisasi skor berdasarkan data hipotetik untuk skala intensitas penggunaan *make up* berlebihan. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa responden yang memiliki skor < 18 dikategorikan rendah, 18-37 berada pada kategori sedang dan 37< termasuk dalam kategori tinggi..

Tabel 5. Kategorisasi Intensitas Penggunaan *Make up* Berlebihan

Intensitas penggunaan <i>make up</i> berlebihan	Frekuensi	Durasi
Rendah	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	3 (0,98%)	5 (1,64%)
Tinggi	302 (99,02%)	300 (98,36%)

Pada tabel 5 menunjukkan kategorisasi skor berdasarkan tiap aspek intensitas penggunaan *make up* berlebihan.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikansi	Keterangan
Kepercayaan diri dan intensitas penggunaan <i>make up</i> berlebihan	0,411	0,000	Sangat signifikan

Berdasarkan uraian tabel 6, dapat dilihat bahwa uji hipotesis pada korelasi antara variabel kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan menyatakan nilai koefisien korelasi sebanyak 0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi berada dibawah atau sama dengan ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan pada wanita dewasa awal di kota Makassar. Koefisien korelasi sebesar 0,411 menunjukkan bahwa korelasi antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan memiliki tingkat hubungan sedang berdasarkan derajat koefisien korelasi Sugiyono (2013). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan *make up* berlebihan.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan *make up* berlebihan pada wanita dewasa awal di kota Makassar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dapat diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan. Maka dari itu semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi juga intensitas penggunaan *make up* berlebihan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan memiliki tingkat hubungan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arka (2022) yaitu, koefisien regresi yang didapatkan positif maka dari itu semakin tinggi penggunaan *make up* maka semakin tinggi juga kepercayaan diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan *make up* yang berlebihan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2021) membahas mengenai intensitas penggunaan *make up* saja. Sampel penelitian ini dilakukan kepada perempuan dewasa awal di kota Makassar yang menggunakan *make up* secara berlebihan dalam artian menggunakan *make up* ditempat-tempat yang tidak diharuskan menggunakan *make up*. Contoh tempat-tempat yang tidak diharuskan menggunakan *make up* yaitu di kampus, tempat kerja selain pegawai bank, staf bandara dll yang diharuskan untuk ber *make up*. dalam artian lain berlebihan menggunakan *make up* ditempat yang tidak seharusnya seperti tempat pernikahan ataupun tempat kerja yang diharuskan untuk itu. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan *make up* berlebihan pada perempuan.

Adnamazida (2013) mengemukakan bahwa beberapa ciri-ciri perempuan menggunakan *make up* berlebihan yaitu sering mengulang *make up* atau *touch up*, menggunakan *make up* setiap keluar rumah, menggunakan warna yang terang, menggunakan banyak produk. Ramadani (2021) mengemukakan bahwa wanita menggunakan *make up* karena ingin memperlihatkan atau menunjukkan sesuatu yang baik yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain

seseorang tersebut ingin memamerkan wajah mereka saat menggunakan *make up*. Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang didapatkan oleh Kumalasari (2019) menunjukkan bahwa keseluruhan subjek merasa kepercayaan dirinya menjadi lebih baik ketika menggunakan *make up*.

Penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Pangemanan, Tiwa, dan Kaunang (2022) bahwa koefisien regresi yang didapatkan positif, maka semakin tinggi *Self Confidence* semakin tinggi pula intensitas penggunaan *make up*. Begitupun sebaliknya semakin rendah *Self Confidence* maka semakin rendah pula intensitas penggunaan *make up*. Perempuan butuh kepercayaan diri yang tinggi apabila ingin menggunakan *make up* berlebihan untuk keluar rumah. Syahida (2021) mengemukakan bahwa perempuan yang terbiasa menggunakan *make up* akan merasa segan untuk keluar rumah tanpa *make up*. Monica, Nursanti, dan Oxygentri (2020) mengemukakan bahwa beberapa individu apabila keluar rumah menggunakan *make up* mendapatkan respon yang kurang baik dari orang-orang disekelilingnya. Maka dari itu diperlukan kepercayaan diri yang tinggi untuk keluar rumah dengan *make up* yang berlebihan.

Wawancara dilakukan kepada 2 responden yaitu MA, dan SRM. Responden pertama berinisial MA, berusia 21 tahun, pekerjaan mahasiswi. Berdasarkan wawancara dengan MA, diketahui bahwa MA selalu menggunakan *make up* yang tebal dimanapun karena dia merasa *make up* sudah menjadi bagian dari dirinya dan dengan menggunakan *make up* membuatnya lebih bahagia. Responden kedua berinisial SRM, berusia 21 tahun, pekerjaan mahasiswi. Berdasarkan wawancara dengan SRM, diketahui bahwa responden menggunakan selalu menggunakan *make up* yang tebal dimanapun responden berada, beberapa orang yang SRM temui menganggap *make up* tebal itu bukan hal yang biasa, akan tetapi responden tetap menggunakan *make up* karena menurutnya *make up* merupakan suatu hal yang sudah melekat pada dirinya dan apabila tidak menggunakan responden merasa ada yang kurang.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antara kepercayaan diri dan intensitas penggunaan *make up* berlebihan. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan *make up* berlebihan, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah intensitas penggunaan *make up*.

Adapun saran yang diberi peneliti bagi subjek penelitian yaitu, subjek diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam dirinya dari hal-hal kecil, seperti mulai menerima apa adanya dalam diri agar lebih kuat dan membuat wanita dewasa awal lebih mencintai diri sendiri. Serta tidak terpaku dengan *make up* saja untuk meningkatkan kepercayaan diri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penyebaran sampel, sehingga tidak hanya terpaku pada satu demografi. Peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tema serupa ada baiknya menggunakan metode kualitatif saja agar lebih detail mendapatkan informasi mengenai responden.

DAFTAR REFERENSI

- Adnamazida, R. (2013). Tujuh tanda wanita memakai *make up* berlebihan. (online). (<https://merdeka.com/gaya/7-tanda-wanita-memakai-make-up-berlebihan>, diakses 20 Mei 2023)
- Arka, L. D. S. T. (2022). *Make up dan Kepercayaan Diri (Studi Korelasi Antara Intensitas dan Motivasi Penggunaan Make up Terhadap Tingkat Kepercayaan diri dalam Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Ilmu Komunikasi UNS Angkatan 2017- 2020)*. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). (A. Fawaid, & R. K. Pancasari, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elianti, L. D. (2017). Makna Penggunaan Make up Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdan. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi. *Psikologi* 2(3), 1-18.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, M. (2019). Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Make up di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Listianti, S. M. (2013). Makna Berdandan Bagi Perempuan (Studi Kasus Tentang Penggunaan Make up Pada Sales Promotion Girl Di Kota Surakarta). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Marita, G. A. D., Yuliadi, I., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan Antara *Body Images* Dan *Imaginary Audience* Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ilmiah* 3(3), 145-155.
- Monica, R. M., Nursanti, S., & Oxygentri, O. (2020). Makna Make up Korea Bagi Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jprmedcom*. 2(2), 1-11.
- Pangemanan, A. V., Tiwa, T. M., & Kaunang, S. E. (2022). Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Penggunaan *Make up* Pada Mahasiswi Angkatan 2018 Program Study Psikologi Univeristas Negeri Manado. *Psikopedia*. 3(1), 1-8.
- Pramuningtyas, W. A. (2007). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetika Wajah. *Skripsi*. Sanata Dharma.
- Ramadani, S. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Make up Terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Mahasiswi Angkatan 2018 Di UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walosngo Semarang.
- Ristyningrum, A. (2020). *Pasar kosmetik di sulsel masih menjanjikan* (online), (<https://sulawesi.bisnis.com>, diakses 19 Mei 2022).
- Romlah, L. S., Purnama, R., & Khofipah, N. (2022). Peran moderasi beragama pada komunitas seni taman suropati Jakarta. *Jurnal sosiologi agama*. 3(1), 1-12
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Thirteenth Edition*. New York: Mike Sugarman.
- Syahida, K. B. (2021). Penggunaan *Make up* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Study Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
-